

PENGARUH PROFESIONAL JUDGEMENT, PENGALAMAN, KEAHLIAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDIT SERTA SKEPTISME AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR

Oleh :
Hendriko Pardede
Pembimbing : H.M Rasuli Dan Alfiati Silfi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : Hendriko.pardede@gmail.com

Influence Profesional Judgement, Experience, Expertise, Knowledge Accounting And Auditing and Auditor Professionalism to the accuracy of audit opinion By Public Accounting

ABSTRACT

This study was examining the influence of Profesional judgement, Experience, expertise, knowledge of accounting and auditing, auditor's professionalism scepticism and the accuracy of audit opinion. Respondents in this study were auditors who worked for the Public Accounting Firm in Palembang, Medan, Pekanbaru. The number of auditor involved in this study were 67 auditors from 14 Public Accounting Firm in Jakarta. The method of determining the sample was using purposive sampling method, while the data processing methods used by researcher was the multiple regression analysis.

The result shows that Profesional Judgement, Experience and expertise did not have significantly influence to the accuracy of audit opinion, whereas knowledge of accounting and auditing, and auditor's professionalism scepticism had significantly and positively influence to the accuracy of audit opinion.

Keyword: Profesional judgement , Experience, expertise, knowledge of accounting and auditing, auditor's professionalism scepticism, the accuracy of audit opinion

A. Pendahuluan

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Sari, 2011). Laporan keuangan memiliki peran penting dalam dunia bisnis. Hal ini disebabkan laporan keuangan dapat mencerminkan bagus

tidaknya posisi suatu perusahaan sehingga dapat menentukan keberlangsungan suatu perusahaan (*going concern*). Laporan keuangan suatu perusahaan pasti membutuhkan jasa seorang akuntan publik (auditor) untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai

kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Agoes, 2007).

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan opini audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Meningkatnya persaingan tersebut membuat para akuntan publik menjadi lebih sulit berperilaku secara profesional, dan membuat banyak kantor akuntan publik lebih berkepentingan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar (Mayasari, 2011).

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki sikap independensi dan kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2009). Akuntan publik bertugas untuk membuktikan kewajaran suatu laporan keuangan klien dan tidak memihak kepada siapapun karena akuntan publik tidak hanya mendapatkan kepercayaan dari klien tetapi juga pihak ketiga.

Seringkali kepentingan klien dan pihak ketiga bertentangan atau dengan kata lain terjadi situasi konflik audit. Ketika terjadi situasi konflik audit inilah auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan pihak ketiga dengan cara mempertahankan independensinya. Klien mungkin saja melakukan penghentian penugasan bila auditor menolak memenuhi keinginannya. Hal ini menunjukkan bahwa, kesadaran moral auditor memainkan peran penting dalam mengambil keputusan akhir. Seorang auditor harus tetap profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinannya (Arens, *et. al.*, 2008). Auditor yang dianggap

telah melakukan kesalahan maka akan mengakibatkan mereduksinya kepercayaan klien. Hal ini dikarenakan klien merupakan pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap auditor.

Kurangnya independensi auditor dan maraknya rekayasa laporan keuangan korporat, telah menurunkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak yang independen. Beberapa kasus dalam dunia bisnis terkait kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik seperti Enron, Xerox, World Com, Walt Disney, Merck, dan Tyco.

Kasus yang belum lama terjadi yakni skandal keuangan yang terjadi pada Olympus Corp. Sebuah perusahaan produsen kamera dan peralatan kesehatan asal Jepang, yang terungkap pada akhir tahun 2011. Olympus Corp, telah menyembunyikan kerugian dengan menganggapnya sebagai aset sejak tahun 1990-an. Kasus ini mencuat setelah dewan Olympus memecat CEO mereka Michael C. Woodford, yang baru menjabat selama enam bulan, karena terus mendesak dilakukannya penyelidikan internal terkait transaksi mencurigakan biaya advisory (penasihat keuangan) sebesar 687 juta dollar AS atas transaksi akuisisi senilai 2,2 miliar dollar AS. Setelah dipecat, Woodford membeberkan dokumen yang mengungkap besarnya biaya penasihat keuangan yang dibayar Olympus untuk mengakuisisi perusahaan alat kesehatan asal Inggris, Gyrus, pada 2008 lalu. Reuters mencatat biaya 687 juta dollar AS atau sekitar 6 triliun rupiah itu sebagai biaya penasihat keuangan terbesar yang pernah ada. Jumlah biaya penasihat keuangan yang dikeluarkan Olympus itu mencapai sepertiga dari total nilai akuisisinya, atau hampir 30 kali lipat dari biaya advisory yang biasanya berlaku di pasar modal, sekitar 1

hingga 5 persen. Diketahui kemudian bahwa kesepakatan itu dilakukan untuk

untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh SEC (*Securities and Exchange Commissions*) menemukan bahwa urutan ketiga dari penyebab kegagalan audit adalah tingkat skeptisme profesional yang kurang memadai. 40 kasus audit yang diteliti SEC, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisme profesional yang memadai. Skeptisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu (KBBI, 2005).

akuntan publik. Selain itu, dengan sikap skeptisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dita justiana dengan judul penelitian pengaruh etika, independensi, pengalaman, dan keahlian auditor terhadap

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengaruh Ke 5 Variabel

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep yang mendasari teori tentang ketepatan pemberian opini merujuk kepada teori akuntansi keprilakuan khususnya teori atribusi. Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan, dkk. 2005). Sedangkan dalam *kompasiana.com*

pemberian opini auditor (studi kasus pada KAP di Jakarta). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu mengurangi variabel etika, independensi, lalu menggantinya dengan variabel Profesional judgement (Yuskar dan Devisia, 2011) serta pengetahuan akuntansi dan auditing (Mardisar dan Sari, 2007), dikarenakan variabel independensi sudah diteliti oleh lebih dari tiga peneliti dan hasilnya adalah positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor seperti yang diteliti oleh Tania kautsaramelia dari UIN Jakarta dan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan beberapa variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penulis mengharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Untuk itu penulis akan memberikan judul penelitian: **Pengaruh Profesional judgment, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesionterhad.**

disebutkan bahwa atribusi adalah sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain. Definisi formalnya, atribusi berarti upaya untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus juga penyebab di balik perilaku kita sendiri.

Teori lain yang juga mendukung penelitian ini adalah teori peran (*role theory*). Teori peran membahas bagaimana orang memposisikan dirinya dan bagaimana tindakan yang dipilih

2. Teori Audit

a. Definisi Audit

Definisi *auditing* yang berasal dari *The Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association* yang dikutip oleh Boynton dan Johnson (2006), sebagai berikut: “*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”

b. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens, *et. al.* (2008) akuntan publik atau audit eksternal melakukan tiga jenis utama audit, antara lain:

1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

2) Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan GAAP, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

c. Jenis-Jenis Auditor

Menurut Boynton (2006) para profesional yang ditugaskan untuk melakukan audit atas kegiatan dan peristiwa ekonomi bagi perorangan dan entitas resmi, pada umumnya diklasifikasikan dalam tiga kelompok, antara lain:

1) Auditor Independen (*Independent Auditor*)

Auditor Independen atau yang di Amerika biasa disebut *Certified Public Accountant* (CPA) adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing professional kepada klien. Klien dapat berupa perusahaan bisnis yang berorientasi laba.

2) Auditor Internal (*Internal Auditor*)

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan, perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta, tempat mereka melakukan audit. Tugas pokok auditor internal adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, \ eksternal), hal inilah yang membedakan auditor internal dan akuntan public (Rahayu dan Suhayati, 2010).

3) Auditor Pemerintah (*Government Auditor*)

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. Audit ini mencakup audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Laporan audit ini diserahkan kepada kongres, dalam hal ini adalah Dewan Perwakilan Rakyat. Rahayu dan Suhayati (2010) menyatakan aktivitas yang dilakukan oleh auditor pemerintah adalah:

a) Audit keuangan (*financial audit*) yang terdiri atas audit laporan keuangan dan audit atas hal-hal yang berkaitan dengan keuangan.

b) Audit kinerja (*performance audit*) yang terdiri atas audit ekonomi dan efisiensi operasi

d. Tujuan Audit

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material posisi keuangan dan hasil.

1. Pemberian opini auditor

Laporan audit adalah langkah terakhir dari keseluruhan proses audit bagian yang terpenting yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah laporan audit. Menurut standard professional akuntan public (PSA 29 SA SEKSI 508), ada lima (5) jenis opini auditor, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat.

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standard auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas. laporan keuangan yang wajar dihasilkan setelah melalui (SA 411 Paragraf 04) Apakah :

- a. Prinsip akuntansi yang dipilih dan dilaksanakan telah berlaku umum
- b. Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan
- c. Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi yang cukup yang d. dapat mempengaruhi penggunaannya, pemahamannya, dan penafsirannya
- e. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan
- f. diiktisarkan dengan semestinya, yang tidak terlalu rinci ataupun terlalu ringkas
- g. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya.
- h. dalam suatu cara yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas

i. dalam batas-batas yang rasional dan, praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat Wajar Tanpa pengecualian dengan Bahasa penjelas (Unqualified Opinion with Explanatory Language)

2. Professional judgement

auditor didukung oleh penerapan sikap skeptisme professional. International Federation of Accountants (IFAC) mendefinisikan skeptisme sebagai berikut:

Scepticism means auditor makes a critical assessment, with a questioning mind, of the validity of audit evidence obtained and is alert to audit evidence that contradicts or brings into question the reliability of document and responses to inquiries and other information obtained from management and those charged with governance.

Sikap skeptisme professional mempunyai korelasi dengan pengalaman dalam melaksanakan audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh rose (2007) yang membuktikan bahwa auditor yang lebih berpengalaman terhadap adanya kecurangan akan lebih memperhatikan bukti audit dari laporan keuangan yang agresif. oleh karena itu, walaupun seorang auditor telah lama bekerja dan banyak mendapat penugasan audit tetapi jarang menemui laporan keuangan dengan fraud yang material maka sikap skeptisme professionalnya tidak berbeda dengan auditor yang kurang berpengalaman.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang ke suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Menurut Badudu dan Sutan (2002:26) Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasa, ditanggung. Mulyadi (2002:24) mendefinisikan bahwa : “pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh dari

interaksi.”Selain itu menyebutkan ada tiga faktor pengalaman auditor diantaranya adalah:

a. Lamanya Menekuni bidang audit
Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi

Keahlian

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2012) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2012) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

3. Pengetahuan Akuntansi dan Auditing

Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pendidikan dan pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, loka karya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya (Herawaty dan Susanto, 2009). Auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat

6. Skeptisme Profesional Auditor

SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik, 2012) menyatakan skeptisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti

audit. Shaub dan Lawrence (1996) dalam Gusti dan Ali (2008) mengartikan skeptisisme profesional auditor sebagai berikut *“Professional scepticism is a choice to fulfill the professional auditor’s duty to prevent or reduce harmful consequences of another person’s behavior...”*. Skeptisme profesional digabungkan ke dalam literatur profesional yang membutuhkan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan kecurangan material.

D.Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Professional judgment dengan Terhadap pemberian opini auditor

Profesional judgment adalah suatu istilah yang digunakan oleh profesi auditor. Antle (1984) dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan professional judgment sebagai suatu hubungan antar akuntan dan klien nya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip profesionalnya. Profesional judgment artinya selalu memiliki pertimbangan, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (Christiawan,2002).

H1 : Professional judgment berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor

B.Pengaruh Pengalaman Terhadap ketepatan pemberian opini auditor

Mayangsari (2003) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pendapat antara auditor, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang menyebabkan perbedaan pendapat adalah pengalaman. Auditor yang berpengalaman memberikan pendapat yang lebih tepat dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman .auditor yang ahli dan non ahli memang mempunyai perbedaan dalam memberikan suatu pendapat jika mereka tidak

mendapatkan tekanan social maupun ekonomis dalam proses pemberian pendapat. Trianingih berbeda.seorang auditor yang memiliki pengalaman yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan ketepatan pemberian opini yang lebih baik pula.berdasarkan berbagai penjelasan diatas,maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Pengalaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor

C. Pengaruh Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Keahlian dan kemahiran profesional merupakan standar umum yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya(Boynton *et. al.*, 2003). Menurut hasil penelitian Mayangsari (2003), pendapat auditor yang ahli dan independen berbeda dengan auditor yang hanya memiliki salah satu karakter tersebut atau tidak sama sekali memiliki kedua karakter tersebut. Jenis informasi yang digunakan oleh seorang ahli akan berbeda dengan jenis informasi yang digunakan oleh orang yang tidak ahli. Seorang yang ahli dalam bidangnya dan terlatih independen, maka akan mendapatkan temuan audit dengan baik. Mayangsari (2003) dalam penelitiannya menunjukkan keahlian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.Menurut Suraida (2005) kompetensi atau keahlian profesional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Keahlian berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang

D. Pengetahuan Akuntansi dan Auditing dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit

Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan berperilaku pantas sesuai dengan persepsi serta ekspektasi

H4: Pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh signifikan Dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

E. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit (Gusti dan Ali, 2008). Menurut Sabrina dan Januarti (2012) skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik yang dipercaya oleh publik dengan selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya atas bukti-bukti audit agar pemberian opini auditor tepat. Auditor diharapkan dapat lebih mendemonstrasikan tingkat tertinggi dari skeptisme profesionalnya.

H5: Skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit

bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan

pemberian opini audit oleh akuntan publik. Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP Palembang, Medan, Pekanbaru.

B. Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah

penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 2002) dengan kriteria antara lain:

1. Sampel merupakan auditor di Kantor Akuntan Publik yang berada di Palembang, Medan, Pekanbaru.

Auditor memiliki jabatan auditor junior, auditor senior, manajer, supervisor, dan partner. pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan penelitian dengan cara mengajukan daftar pertanyaan langsung kepada responden, yaitu auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Palembang, Pekanbaru, Medan. Skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial. Kategori dari penilaian skalalickert:

SS = Sangat Setuju Diberi skor 5

S = Setuju Diberi skor 4

N = Netral Diberi skor 3

TS = Tidak Setuju Diberi skor 2

STS = Sangat Tidak Setuju Diberi skor

1

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penulis mengumpulkan data sekunder dengan cara membaca, dan

memahami buku, literature, artikel, jurnal, dan data dari internet.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dikirimkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Palembang, Pekanbaru, Medan. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengirimkan langsung kepada kantor yang bersangkutan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Palembang, Pekanbaru, Medan Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi manajer, supervisor, auditor senior, maupun auditor junior yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung seperti dengan cara mendatangi responden dan secara tidak langsung melalui perantara kepada responden yang bekerja pada KAP di Palembang, Pekanbaru, Medan dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2012 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 10 agustus 2014 hingga 11 agustus 2014.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 14 KAP dari keseluruhan KAP yang berada di wilayah Pekanbaru, Palembang, Medan dengan 110 buah dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 72 kuesioner atau 65,5%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 38 buah atau 34,5%, hal ini mungkin dikarenakan

waktu penyebaran kuesioner yang masuk dalam masa-masa *peak season*. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 67 buah atau 93,1%, sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak memenuhi kriteria sebagai sampel dan tidak diisi secara lengkap oleh responden sebanyak 5 buah atau 6,9%. Gambaran mengenai data sampel disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	110	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	72	65,5%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	38	34,5%
4	Kuesioner yang tidak dapat diolah	5	6,9%
5	Kuesioner yang dapat diolah	67	93,1%

Sumber: Data primer yang diolah
Data distribusi penyebaran kuesioner penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Dikembalikan
1	Drs.Achmad djunaidi B.	10	0
2	Drs.Ahmad Rifai dan bunyamin	10	10
3	Drs.Ahmad Nuroni	5	0
4	Drs.Charles Panggabean dan Rekan	10	10

5	Edward L.Tobing, Madillah Bohari	5	0
6	Drs.Suparman, Ak	10	10
7	Drs.Muhammad Zen dan Rekan	5	0
8	Drs.Tanzil Djunaidi	5	0
9	Basyiruddin dan Wildan	5	
10	Griselda, Wisnu, dan Arum	10	9
11	Hadibroto dan Rekan	10	10
12	Drs.Hardi dan Rekan	10	10
13	Drs.Katio dan Rekan	5	3
14	Drs.Selamat Sinuraya	10	10

Sumber: Data Primer

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi Profesional Judgement, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing,

total jawaban 24,40 dan standar deviasi sebesar 2,786. Pada variabel pengetahuan akuntansi dan auditing, minimum jawaban responden sebesar 32 dan maksimum sebesar 45, dengan rata-rata total jawaban 37,88 dan standar deviasi sebesar 3,752. Pada variabel skeptisme profesional, minimum jawaban responden sebesar 18 dan maksimum sebesar 30, dengan rata-rata total jawaban 24,37 dan standar deviasi sebesar 2,485. Sedangkan, pada variabel ketepatan pemberian opini audit jawaban minimum responden sebesar 35 dan maksimum sebesar 50, dengan rata-rata total jawaban 41,96 dan standar deviasi sebesar 3,574.

2. Hasil Uji Kualitas Data

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS.

Untuk mengetahui kevaliditasan *item* pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, maka digunakan uji validitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2006). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows* berdasarkan hasil *corrected item total correlation*.

Validitas dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* $> 0,3$, sebaliknya apabila nilai *corrected item total correlation* $< 0,3$ maka dikatakan tidak valid. Hasil uji validitasnya sebagai berikut :

PROFESIONAL JUDGEMENT (X1)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
PERTANYAAN01	0.422	Valid
PERTANYAAN02	0.569	Valid
PERTANYAAN03	0.544	Valid
PERTANYAAN04	0.390	Valid
PERTANYAAN05	0.428	Valid
PERTANYAAN06	0.413	Valid
PERTANYAAN07	0.479	Valid
PERTANYAAN08	0.421	Valid
PERTANYAAN09	0.368	Valid
PERTANYAAN10	0.487	Valid
PERTANYAAN11	0.561	Valid

PENGALAMAN (X2)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
PERTANYAAN01	0.535	Valid
PERTANYAAN02	0.448	Valid
PERTANYAAN03	0.643	Valid
PERTANYAAN04	0.422	Valid
PERTANYAAN05	0.503	Valid

KEAHLIAN(X3)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
PERTANYAAN01	0.413	Valid
PERTANYAAN02	0.367	Valid
PERTANYAAN03	0.373	Valid
PERTANYAAN04	0.503	Valid
PERTANYAAN05	0.523	Valid
PERTANYAAN06	0.387	Valid

PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDIT (X4)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
PERTANYAAN01	0.460	Valid
PERTANYAAN02	0.593	Valid
PERTANYAAN03	0.669	Valid
PERTANYAAN04	0.470	Valid
PERTANYAAN05	0.584	Valid
PERTANYAAN06	0.669	Valid
PERTANYAAN07	0.477	Valid
PERTANYAAN08	0.416	Valid
PERTANYAAN09	0.392	Valid

SKEPTISME PROFESIONAL (X5)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
PERTANYAAN01	0.521	Valid
PERTANYAAN02	0.417	Valid
PERTANYAAN03	0.494	Valid
PERTANYAAN04	0.457	Valid
PERTANYAAN05	0.481	Valid
PERTANYAAN06	0.429	Valid

KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR (Y)

	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
PERTANYAAN01	0.393	Valid
PERTANYAAN02	0.350	Valid
PERTANYAAN03	0.466	Valid
PERTANYAAN04	0.419	Valid
PERTANYAAN05	0.615	Valid
PERTANYAAN06	0.523	Valid
PERTANYAAN07	0.367	Valid
PERTANYAAN08	0.631	Valid
PERTANYAAN09	0.560	Valid
PERTANYAAN10	0.541	Valid

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua *item* kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dinyatakan telah valid seluruhnya. Hal ini dikarenakan nilai *corrected item total correlation* telah $> 0,3$. Artinya keseluruhan item pertanyaan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda (Husaini,2003). Reliabilitas diukur dengan koefisien *alpha cronbach's* dengan standar 0,6. Dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *alpha cronbach's* $> 0,6$. Dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows* maka diperoleh hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Profesional Judgement	0.796	Realibel
Pengalaman	0.731	Realibel
Keahlian	0.694	Realibel
Pengetahuan Akuntansi dan Audit	0.809	Realibel
Skeptisme	0.723	Realibel

Profesional		
Ketepatan Pemberian Opini Auditor	0.803	Realibel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, terlihat bahwa variable-variabel penelitian telah bersifat reliabel, dikarenakan nilai Alpha Cronbach's > 0.6 .

2. **grafik normal P-Plot : data harus menyebar melalui dan mendekati garis diagonal maka dapat dikatakan berdistribusi normal.**

Normal p-plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar melalui dan mendekati garis diagonal sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

3. **Kolmogorov-Smirnov : Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 , maka dapat dikatakan berdistribusi normal.**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24919620
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Terlihat bahwa nilai Signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov sebesar 0.731 atau > 0.05 , berarti bahwa Hipotesis nol atau nilai residual terdistribusi secara normal

2. MULTIKOLINEARITAS, data harus terbebas dari multikolinearitas. Hal ini

dapat dilihat dengan nilai **Variance Inflation Factors (VIF)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profesional Judgement	.354	2.822
	Pengalaman	.495	2.020
	Keahlian	.459	2.177
	Pengetahuan Akuntansi dan Audit	.383	2.608
	Skeptisme Profesional	.711	1.406

Multikolinearitas diukur melalui nilai (Variance Inflation Factor) / VIF. Apabila nilai $VIF > 10$ dikatakan mengalami multikolinearitas. Pada data diatas, terlihat variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$. Oleh karena itu, variabel Independen penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. HETEROKEDASTISITAS, dengan melihat scatterplot

Heterokedastisitas dilihat dari grafik scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu dapat dikatakan mengalami heterokedastisitas. Dengan kata lain apabila titik-titik bersifat acak maka dapat dikatakan data penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas. Dikarenakan titik-titik bersifat random dan tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan data penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4. AUTOKORELASI, dengan menggunakan Durbin Watson (DW)

Apabila nilai Durbin Watson berada pada $-2 < \text{nilai Durbin Watson} < +2$ maka dikatakan terbebas dari autokorelasi.

Model Summary^b

Mo	R	R	Adju	Std.	Change Statistics	Dur
----	---	---	------	------	-------------------	-----

del		Square	sted R Square	Error of the Estimate	R Square Change	F Change	d	d	Sig. F Change	bin-Watson
1	.874 ^a	.764	.745	.25921	.764	39.486	5	6	.001	1.729

a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Audit, Profesional Judgement

b. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Karena nilai **nilai Durbin Watson** berada pada $-2 < \text{nilai Durbin Watson} < +2 = -2 < 1.729 < +2$ Maka dikatakan tidak mengalami autokorelasi.

UJI T (PARSIAL)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t-ta
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-.147	.285		-.515	.609	
Profesional Judgement	.265	.110	.252	2.415	.019	
Pengalaman	.236	.074	.283	3.205	.002	2.00
Keahlian	.471	.100	.431	4.694	.000	
Pengetahuan Akuntansi dan Audit	.225	.090	.250	2.487	.016	
Skeptisme Profesional	.157	.078	.148	2.012	.049	

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Profesional Judgement terhadap ketepatan pemberian opini audit

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.18, variable Profesional Judgement mempunyai tingkat signifikansi sebesar Signifikansi $0.019 < 0.05$ artinya menerima H_1 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profesional Judgement tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Profesional Judgement lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et. al.* (2009) yang menyatakan bahwa kualitas hasil pemeriksaan, atau dengan kata lain opini audit, tidak dipengaruhi oleh Pertimbangan auditor.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel, variable pengalaman mempunyai tingkat signifikansi sebesar Signifikansi $0.002 < 0.05$ Hal ini berarti menolak H_2 , maka dapat disimpulkan bahwa variable keahlian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel keahlian lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Gusti dan Ali (2008) serta Sabrina dan Januarti (2012) bahwa Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Keahlian ketepatan pemberian opini audit

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.18, variable Keahlian mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,296. Hal ini berarti menolak H_2 , maka dapat disimpulkan bahwa variable keahlian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel keahlian lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Gusti dan Ali (2008) serta Sabrina dan Januarti (2012) bahwa keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Namun

bertolak belakang dengan hasil penelitian Mayangsari (2003) dan Suraida (2005). Simamora (2002) dalam Sabrina dan Januarti (2012) menyatakan keahlian ditentukan oleh pendidikan keserjanaan formal, pelatihan dan partisipasi dalam program edukasi yang berkelanjutan selama karir profesi, semakin tinggi tingkat pendidikan

Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap ketepatan pemberian opini audit

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.18, variable pengetahuan akuntansi dan auditing mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,040. Hal ini berarti menerima H_3 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan auditing berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengetahuan akuntansi dan auditing lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 5: Pengaruh skeptisme profesional

terhadap ketepatan pemberian opini audit

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 4.18, variable skeptisme profesional mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,015. Hal ini berarti menerima H_4 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel skeptisme profesional lebih kecil dari 0,05. Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian, pengetahuan akuntansi dan auditing, serta skeptisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit. Responden dalam penelitian ini

berjumlah 67 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di DKI Jakarta dan berdasarkan *Directory* KAP yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2012. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. professional judgement berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
2. Pengalaman berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
3. Keahlian berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
4. Pengetahuan akuntansi dan audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
5. Skeptisme professional berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
6. variabel professional judgement, pengalaman, keahlian, pengetahuan akuntansi dan audit serta skeptisme professional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor
7. bahwa hubungan antara professional judgement, pengalaman, keahlian, pengetahuan akuntansi dan audit serta skeptisme professional (X) dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, *et. al.* "Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officers' Perceptions", *Managerial Auditing Journal* Vol. 20 No. 8, Department of Accounting Faculty of Economics and Management Sciences International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur, 2005.
- Agoes, Sukrisno. "Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik", Jilid 1, Edisi ketiga. LPFE UI, Jakarta, 2007.
- Arens, *et. al.* "Auditing dan jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi". Jilid I, Edisi kedua belas, Erlangga, 2008.
- Arens dan Loebbecke. "Auditing Pendekatan Terpadu". Diadaptasi oleh Amir Abadi Jusuf. Edisi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Boynton, *et. al.* "Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting". *Eight Edition*, John Wiley and Sons, Inc, United State of America, 2006.
- Christiawan, Yulius Yogi. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 4 No.2 hal 79-92, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Edisi Ketiga, Balai Pustaka, 2005.
- Desyanti, Ni Putu Eka dan Ni Made Dwi Ratnadi. "Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pegawai Intern terhadap Efektifitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Universitas Udayana Bali, 2006.
- Fitriyani, Tisha Kartika. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja

- Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Universitas Diponegoro, Semarang, 2009.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Universitas Diponegoro, Semarang, 2011. 107
- Gusti, Maghrifah dan Syahril Ali. "Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 2008.
- Guy, et. al. "Auditing". Edisi 5, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 2001.
- Halim, Abdul. "Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)". AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Hamid, Abdul. "Panduan Penulisan Skripsi". UIN press, Jakarta, 2012.
- Herawaty, Arleen dan Yulius K. Susanto. "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 11, No. 1, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Ikhsan, Arfan, dan Muhammad Ishak. "Akuntansi Keperilakuan". Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Indah, Siti Nur Mawar. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)". Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. "Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen". Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, BFE, Yogyakarta, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta, 2001.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. "Directory 2012 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik". Jakarta, 2012.
- Justiana, Dita. "Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Opini Audit". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. 108
- Koran Jakarta. "Skandal Olympus Ancam Kredibilitas Jepang". <http://koranjakarta.com/index.php/detail/view01/74727>. 2011. Diakses pada tanggal 10 Januari 2013.
- Ludigdo, Unti. "Strukturisasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, Agustus, 2006.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. "Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor ". Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 2007.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiaeksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 6, 2003.
- Mayasari, Dian. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Etika Profesi, dan Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Auditor". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.
- Meutia, Intan. "Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3, 2004.